

## KEWIRAUSAHAAN PUPUK ORGANIK CAIR (POC) SEBAGAI USAHA KREATIF BAGI GENERASI MUDA MUHAMMADIYAH

Anis Shofiyani<sup>1)\*</sup>, Agus Mulyadi P<sup>2)</sup>, Hadi Pramono<sup>3)</sup>, Hermin Endratno<sup>4)</sup>,  
Totok Haryanto<sup>5)</sup>, Akhmad Fauzan<sup>6)</sup> & Fitri Rakhmawati<sup>7)</sup>

Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia

\*Corresponding author: [shofiyanianis@gmail.com](mailto:shofiyanianis@gmail.com)

### ABSTRAK

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan kader Pemuda Muhammadiyah, PCM Patikraja dalam bidang kewirausahaan, khususnya dalam pembuatan Pupuk Organik Cair (POC), pengelolaan keuangan berbasis akuntansi, serta pengemasan dan pemasaran produk. Permasalahan dominan yang dihadapi mitra adalah belum dimilikinya pengetahuan dan ketrampilan mitra tentang pembuatan pupuk organik cair (POC) dari limbah sampah organik, akuntansi sederhana dan pemasaran produk POC. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan transfer teknologi terkait pengolahan limbah sampah organik menjadi POC yang dapat berjalan secara berkelanjutan dan dapat memberikan keuntungan secara ekonomi. Kegiatan ini dilaksanakan melalui pelatihan yang melibatkan teori dan praktik langsung, di mana para peserta diberikan pemahaman tentang proses pembuatan POC yang efektif, pengelolaan keuangan yang transparan dan sesuai standar akuntansi, serta teknik pengemasan dan strategi pemasaran yang tepat guna untuk meningkatkan daya saing produk. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan pada keterampilan peserta, terutama dalam hal pemahaman pembuatan POC yang berkualitas, pengelolaan keuangan yang efisien, dan kemampuan untuk memasarkan produk secara lebih efektif. Penerapan IPTEK dalam kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat kapasitas kader dalam menghadapi tantangan kewirausahaan di bidang pertanian dan lingkungan hidup.

**Kata Kunci:** sampah organik, poc, kewirausahaan, kader pcpm patikraja.

### PENDAHULUAN

Kecamatan Patikraja yang terletak di Kabupaten Banyumas, secara geografis berada di bagian selatan Kabupaten Banyumas dengan luas wilayah sebesar 43,23 km<sup>2</sup>, ketinggian antara 40-300 meter di atas permukaan air laut (Mdpl) dan temperatur udara pada siang hari berkisar antara 25 - 32 derajat Celcius. Daerah ini dikenal dengan lahan pertaniannya yang subur, terutama untuk penanaman padi, palawija, serta berbagai jenis sayuran dan buah-buahan. Selain itu, terdapat juga perkebunan dan peternakan yang menjadi sumber penghidupan bagi sebagian besar penduduknya. Luasan panen tanaman pangan berkisar 2.738 ha, yang didominasi tanaman padi dan palawija seperti jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau dan ubi kayu. Tanaman sayuran seluas 18 ha, dan tanaman biofarmaka seluas 10 ha (BPS

Kabupaten Banyumas, 2024)

Jumlah penduduk Kecamatan Patikraja pada tahun 2023 adalah sebanyak 62.391 Jiwa terdiri dari 31.274 Laki-laki dan 31.117 Perempuan. Sebagian besar penduduk Kecamatan Patikraja berprofesi sebagai pedagang, petani, buruh tani, wiraswasta dan PNS. Umumnya penduduk usia produktif pergi merantau atau bersekolah ke kota besar. Jenjang pendidikan yang dicapai penduduk ada yang hingga Universitas meski sebagian besar tamatan Sekolah Menengah Pertama dan Sekolah Menengah Atas. Jumlah penduduk kecamatan patikraja menurut kelompok umur dan jenis kelamin tahun 2023 adalah pada kisaran usia pemuda produktif (15-34 tahun) sejumlah 9.341 untuk laki-laki dan 8.837 orang untuk perempuan (BPS Kabupaten Banyumas, 2024).

Di Kecamatan Patikraja terdapat Pemuda Muhammadiyah sebagai ortom Muhammadiyah. Anggota Pemuda Muhammadiyah berada dalam rentang usia 16 hingga 40 tahun, dimana umumnya mereka adalah pelajar, mahasiswa, pekerja muda, dan profesional dari berbagai bidang. Anggota yang sudah memasuki dunia kerja dengan berbagai profesi seperti guru, karyawan swasta, pegawai negeri, serta wirasaha. Mereka sering berkontribusi dalam memberikan pelatihan keterampilan kepada anggota lain. Beberapa anggota terlibat dalam bidang kewirausahaan dan berperan aktif dalam membangun ekonomi kreatif di komunitas lokal. Saat ini pemuda Muhammadiyah Patikraja berfokus pada pembinaan dan pemberdayaan generasi muda, dimana kegiatan mereka biasanya mencakup berbagai bidang, seperti pembinaan keagamaan, sosial kemanusiaan, pendidikan dan kaderisasi, pemberdayaan ekonomi, lingkungan dan kebersihan. Secara keseluruhan, Pemuda Muhammadiyah di Kecamatan Patikraja, Banyumas, berperan sebagai penggerak perubahan yang positif dalam berbagai bidang kehidupan, baik dari sisi agama, sosial, ekonomi, maupun kepemudaan. Mereka terus berupaya untuk menjadi agen transformasi yang membawa manfaat bagi masyarakat luas sesuai dengan semangat Al-Ma'un yang dipegang oleh Muhammadiyah.

Wilayah Kecamatan Patikraja yang didominasi kegiatan pertanian, dan peternakan setiap tahunnya menyumbang limbah cukup besar dari sektor tersebut dan limbah yang dihasilkan tersebut hanya sebagian kecil saja limbah pertanian yang dimanfaatkan sebagai pakan ternak sisanya menjadi limbah yang berpotensi menyebabkan pencemaran. Hal ini jika tidak ditangani dengan baik akan memberikan dampak negatif terhadap lingkungan maupun kesehatan. Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk mengurangi dampak negatif dari sisa limbah dari sektor pertanian adalah dengan memanfaatkan limbah pertanian lokal untuk dikelola menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi. Menurut (Marasabessy and Tanasale 2021) untuk menunjang

pertumbuhan dan perkembangan tanaman dapat memanfaatkan beberapa sampah atau limbah yang tidak termanfaatkan yang berada disekitar lingkungan dan mengubahnya menjadi pupuk organik. Hal ini menjadi menarik karena sampah yang diubah menjadi pupuk organik kaya akan nutrisi sehingga bermanfaat bagi tanaman (Widyabudiningsih et al. 2021). Kandungan pupuk organik cair diantaranya nitrogen (N), fosfor (P), kalium (K) dan C organik dimana unsur-unsur tersebut bersifat esensial bagi pertumbuhan tanaman (Umar, Haris, dan Gani., 2021). Selain unsur hara, kandungan mikroba yang ada pada pupuk organik cair ikut membantu meningkatkan kesuburan tanaman. Beberapa mikroba yang terkandung di dalam POC diantaranya *Saccharomyces* sp, *Actinomycetes*, *Aspergillus* sp, bakteri fotosintesis dan bakteri asam laktat. Keberadaan beberapa mikroba ini penting bagi tanaman, dimana selain mampu mendekomposisi senyawa organik yang ada sehingga dapat dimanfaatkan oleh tanaman juga dapat sebagai pestisida hayati yang dapat mencegah penyakit tanaman.

Pupuk organik cair memberikan pengaruh positif terhadap pertumbuhan, perkembangan dan produktifitas tanaman selain itu dapat memperbaiki sifat kimia, biologi dan fisika tanah pada lahan kering (Amir et al., 2022). Pemanfaatan POC yang berasal dari limbah buahan yang dikombinasi dengan penggunaan pupuk NPK mampu meningkatkan produktivitas pada tanaman jagung manis (*Zea mays Saccharata* Sturt L.) serta dapat meningkatkan efisiensi penggunaan pupuk anorganik NPK (Amir et al. 2022). Penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Mare, Gresinta, dan Noer 2023) menunjukkan peningkatan pertumbuhan dan produktifitas tanaman daun bawang dengan pemanfaatan daun kelor (*Moringa oleiera*) sebagai bahan baku POC, dan peningkatan pertumbuhan bibit kelapa sawit dengan POC berbahan baku daun kirinyu (*Chromolaena odorata*) (Sari, Anwar, and Rahhutami 2022).

Menurut Badan Litbang Pertanian Indonesia, Pupuk organik cair memiliki nilai ekonomi yang signifikan karena

mudah diproduksi dari bahan-bahan organik yang tersedia, seperti limbah ternak atau tanaman, sehingga biayanya rendah. Penggunaannya di bidang pertanian dapat meningkatkan produktivitas tanaman serta menjaga kesuburan tanah secara berkelanjutan. Selain itu, pupuk ini dapat dijual dengan harga yang cukup kompetitif, sehingga prospektif sebagai peluang bisnis yang menjanjikan bagi produsen lokal. POC sebagai pupuk organik berpotensi mengurangi ketergantungan pada pupuk kimia, yang berdampak positif pada lingkungan.

Berdasarkan latar belakang tersebut Kewirausahaan POC dapat menjadi alternatif untuk pemberdayaan pemuda sehingga diharapkan mampu menjadi sumber pendapatan, sehingga perlu kiranya dilakukan kegiatan penerapan IPTEK yang bertujuan untuk meningkatkan ketrampilan kader Pemuda Muhammadiyah terkait teknik pembuatan POC, pengelolaan keuangan berbasis akuntansi, pengemasan dan pemasaran dalam kewirausahaan pupuk organik cair .

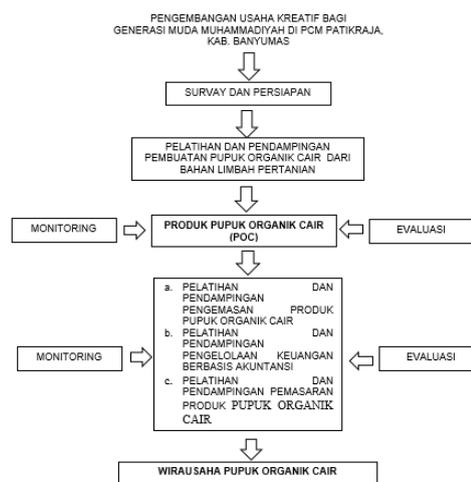
## METODE KEGIATAN

### Waktu dan Tempat

Pelatihan kewirausahaan pupuk organik cair (POC) dilaksanakan pada bulan April sampai dengan Juni 2025. Pelaksanaan kegiatan dipusatkan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Muhammadiyah (PPTQM) Al Mainah-Notog, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.

### Pelaksanaan Kegiatan

Penyelenggaraan kegiatan pengabdian ini memanfaatkan metode ceramah/penyuluhan yang digabungkan dengan praktik langsung serta pendampingan kepada mitra. Dengan demikian, peserta dapat benar-benar memahami dan menerapkan/mempraktekkan kegiatan ini secara langsung. Tahapan atau langkah-langkah yang diperlukan untuk mengimplementasikan solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan masalah program pengabdian tersebut dijelaskan dalam gambar 1.



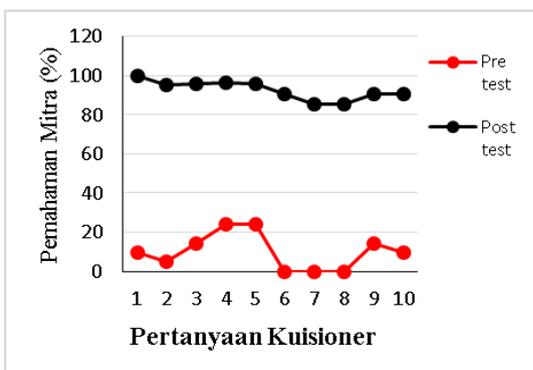
**Gambar 1.** Gambaran Iptek yang Dilaksanakan

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan di PCPM Patikraja, Banyumas, Jawa Tengah mengambil tema "Pengembangan Kewirausahaan Pupuk Organik Cair (POC) Sebagai Usaha Kreatif Bagi Generasi Muda Muhammadiyah di PCM Patikraja, Banyumas, Jawa Tengah" menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman peserta tentang berbagai aspek kewirausahaan berbasis pupuk organik cair. Pelatihan ini diselenggarakan dengan tujuan utama untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta mengenai pembuatan, pengemasan, strategi pemasaran, serta pengelolaan keuangan yang diperlukan dalam menjalankan usaha POC. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta terkait semua tujuan kegiatan yang telah disampaikan.

Hasil evaluasi yang dilakukan setelah pelatihan menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait kewirausahaan pupuk organik cair. Berdasarkan kuisioner yang telah dianalisis dengan hasil sebagai berikut; terjadi peningkatan pemahaman terkait pertanyaan kuisioner (1). tujuan kegiatan sekitar 90,48%, (2). teknik pembuatan pupuk organik cair 90,49%, (3). bahan baku pembuatan POC 81,42%, (4). teknik pengemasan produk 72,4%, (5). manfaat

POC bagi tanaman 71,9%, (6). perhitungan harga pokok pembuatan POC 90,48%, (7). perhitungan harga jual POC 85,67 %, (8). akuntansi dalam perhitungan laba rugi pembuatan POC 85,7%, (9). teknik pemasaran produk POC 90,48% dan (10). pangsa pasar untuk produk POC 90,52% (Gambar 1).



**Gambar 2.** Tingkat Pemahaman Mitra Terhadap Pertanyaan Kuisisioner Yang Berkaitan Dengan Kewirausahaan Pupuk Organik Cair (POC)

Salah satu hasil yang cukup menarik adalah pemahaman peserta tentang tujuan kegiatan. Sebelum pelatihan, banyak peserta yang belum sepenuhnya memahami bagaimana kewirausahaan berbasis POC bisa menjadi usaha yang menguntungkan dan berdampak positif bagi lingkungan. Namun, setelah mengikuti sesi pelatihan yang berfokus pada pentingnya pengelolaan limbah organik dan pembuatan produk yang ramah lingkungan, peserta kini lebih memahami nilai dari tujuan kegiatan ini, yaitu menciptakan usaha kreatif yang sekaligus mendukung keberlanjutan lingkungan. Selain itu, pelatihan ini berhasil meningkatkan pemahaman peserta tentang teknik pembuatan pupuk organik cair. Dengan penyampaian materi yang meliputi teori dasar, serta praktik langsung pembuatan POC, peserta kini lebih terampil dalam mengolah bahan-bahan organik menjadi pupuk cair yang efektif untuk pertanian. Tingkat pemahaman tentang teknik pembuatan POC tercatat meningkat pesat, dengan peserta mampu melakukan proses pembuatan pupuk secara mandiri dan memahami kualitas serta manfaat dari setiap bahan yang digunakan. Pemahaman

tentang metode pembuatan POC dan manfaatnya bagi tanaman (Novitasari et al., 2024), bahwa pemahaman akuntansi yang baik berperan penting dalam pengambilan keputusan bisnis dan pengembangan usaha jangka panjang.



**Gambar 3.** Penyampaian materi berupa ceramah mengenai pembuatan pupuk organik cair (POC) berbahan dasar limbah bahan organik.



**Gambar 4.** Pelaksanakan praktek pembuatan pupuk organic cair (POC).

Tidak hanya itu, pelatihan juga menekankan pentingnya pengemasan produk sebagai bagian dari strategi pemasaran. Dalam sesi ini, peserta diajarkan berbagai teknik pengemasan yang menarik dan praktis, yang dapat meningkatkan daya tarik produk POC di pasar. Pengemasan yang baik tidak hanya melindungi produk tetapi juga dapat memperkuat citra merek. Dengan pemahaman yang meningkat mengenai pengemasan, peserta dapat menghasilkan produk yang lebih profesional dan siap untuk dipasarkan. Sedangkan pemahaman terkait strategi pemasaran, peserta diberikan wawasan mengenai bagaimana cara memasarkan produk mereka, baik secara offline maupun online, serta bagaimana membangun hubungan yang baik dengan pelanggan. Selain itu, peserta juga diajarkan cara memanfaatkan media sosial sebagai alat pemasaran yang efektif, mengingat banyaknya potensi pasar yang dapat dijangkau melalui platform digital. Pemanfaatan media digital seperti media sosial, website dan platform e-commerce memberikan dampak pada jangkauan pasar yang lebih luas dan meningkatkan daya saing produk di pasaran bagi pelaku usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang tentunya dengan biaya yang lebih terjangkau dengan sasaran konsumen yang cukup luas (Rusnendar et al. 2024).



**Gambar 5.** Pemanenan dan pengemasan produk Pupuk Organik Cair (POC) berbahan dasar limbah bahan organik.

Selain materi yang diberikan, peserta juga aktif berdiskusi dan berbagi pengalaman dalam kelompok, yang memperkaya proses pembelajaran. Pelatihan ini juga berhasil memperkenalkan konsep kewirausahaan yang berbasis pada keberlanjutan dan pengelolaan sumber daya alam yang bijak. Dengan memanfaatkan bahan organik yang tersedia di sekitar mereka, peserta kini lebih paham bagaimana mengurangi limbah sekaligus menciptakan nilai ekonomi yang bermanfaat. Pupuk organik cair menjadi contoh produk yang tidak hanya memberikan keuntungan finansial tetapi juga mendukung kelestarian lingkungan, yang menjadi daya tarik utama bagi generasi muda yang ingin berbisnis dengan prinsip ramah lingkungan.

Peserta yang mengikuti pelatihan ini juga menunjukkan peningkatan kemampuan dalam merencanakan dan mengelola usaha mereka. Banyak di antara mereka yang sebelumnya tidak tahu bagaimana memulai usaha, kini merasa lebih siap untuk memulai usaha POC mereka sendiri. Bekal pengetahuan tentang teknik pembuatan, pengemasan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan, mereka diharapkan dapat menjalankan usaha dengan lebih profesional dan berkelanjutan. Secara keseluruhan, pelatihan ini berhasil mencapai tujuan untuk meningkatkan pemahaman peserta dalam berbagai aspek kewirausahaan berbasis pupuk organik cair. Peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang teknik pembuatan, pengemasan, pemasaran, dan akuntansi sederhana menunjukkan bahwa pelatihan

ini memberikan dampak positif yang besar. Dengan adanya pelatihan ini, generasi muda Muhammadiyah di Patikraja kini memiliki kesempatan untuk mengembangkan usaha kreatif yang ramah lingkungan dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar. Dengan hasil yang memuaskan ini, diharapkan pelatihan serupa dapat terus digelar di berbagai wilayah untuk mengembangkan potensi kewirausahaan berbasis lingkungan di kalangan generasi muda. Peserta yang telah mengikuti pelatihan ini diharapkan dapat menjadi contoh bagi teman-teman mereka yang lain, serta berperan aktif dalam memajukan ekonomi lokal melalui usaha berbasis POC yang berkelanjutan dan inovatif.



**Gambar 6.** Produk pupuk Organic Cair (POC).

## PENUTUP

Pelatihan kewirausahaan berbasis Pupuk Organik Cair (POC) yang diselenggarakan di PCPM Patikraja, Banyumas, menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan pemahaman peserta mengenai berbagai aspek kewirausahaan. Peserta mengalami peningkatan signifikan dalam hal pembuatan POC, teknik pengemasan, pemasaran, serta pengelolaan keuangan. Pelatihan ini berhasil memberikan keterampilan praktis yang dibutuhkan para peserta untuk menjalankan usaha POC yang ramah lingkungan dan menguntungkan, serta meningkatkan pemahaman mereka tentang pentingnya pengelolaan limbah organik dan akuntansi dalam kewirausahaan. Dengan adanya pelatihan ini, generasi muda Muhammadiyah di

Patikraja kini lebih siap untuk memulai usaha yang dapat mendukung keberlanjutan lingkungan dan memberi dampak positif bagi ekonomi lokal.

## Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Majelis Diktilitbang PP Muhammadiyah yang telah mendanai kegiatan ini melalui program Hibah Risetmu Batch VIII tahun 2025.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Nurbaiti et al. 2022. "Respon Pertumbuhan Dan Hasil Jagung Manis (*Zea Mays Saccharata* Sturt L.) Terhadap Pupuk Organik Cair Asal Limbah Buahan Dan NPK Di Lahan Kering." *Agro Bali: Agricultural Journal* 5(3): 498–503.
- BPS Kabupaten Banyumas. 2024. "Halaman Sampul Warna." *Kabupaten Banyumas Dalam Angka 2024*: 132.
- Marasabessy, Dessy Ariyani, and Vilma Tanasale. 2021. "Potensi Pemanfaatan Limbah Pertanian Lokal Sebagai Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Petsai (*Brassica Pekinensis*)." *Jurnal Agroekoteknologi dan Agribisnis* 4(2): 9–19.
- Mare, Theresia Wadan, Efri Gresinta, and Shafa Noer. 2023. "Efektivitas Pupuk Organik Cair Daun Kelor (*Moringa Oleifera*) Terhadap Pertumbuhan Tanaman Bawang Daun (*Allium Fistulosum* L.)." *EduBiologia: Biological Science and Education Journal* 3(1): 47.
- Novitasari. 2024. "PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA UMKM BATIK CIBULUH KOTA BOGOR MENGGUNAKAN APLIKASI COSTMATE." *Jurnal Abdi Insani* 9(September): 1125–34.
- Rusnendar, Elan, Irfan Achmad Musadat, Agung Pramayuda, and Susan Purnama. 2024. "Pemanfaatan Media Digital Untuk Pemasaran." 23(2): 79–

- 83.
- Sari, Vira Irma, Muhammad Nuril Anwar, and Ratih Rahhutami. 2022. "Pemanfaatan Senyawa Alelokimia Dari Gulma Kirinyu (*Chromolaena Odorata*) Sebagai Pupuk Organik Cair Untuk Bibit Kelapa Sawit (*Elaeis Guineensis* Jacq) Di Pembibitan Awal." *Jurnal Pengelolaan Perkebunan (JPP)* 3(1): 36–45.
- Umar, Imran, Abdul Haris, and Mahir S.gani. 2021. "Pengaruh Pemberian Konsentrasi Pupuk Organik Cair (POC) Terhadap Pertumbuhan Dan Produksi Tanaman Kubis (*Brassica Olereaceae* L.)." *AGrotekMAS Jurnal Indonesia:* 81–87.  
<http://jurnal.fp.umi.ac.id/index.php/agrotekmas/article/view/146>.
- Widyabudiningsih, Dewi et al. 2021. "Pembuatan Dan Pengujian Pupuk Organik Cair Dari Limbah Kulit Buah-Buahan Dengan Penambahan Bioaktivator EM4 Dan Variasi Waktu Fermentasi." *IJCA (Indonesian Journal of Chemical Analysis)* 4(1): 30–39.